

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji t untuk variabel *financial literacy* (X1) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $4,273 > t_{tabel}$ 1,678 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,276 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya semakin tinggi tingkat *financial literacy* yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi tingkat keputusan investasi, sehingga dapat memilih jenis investasi yang tepat dan dapat menghasilkan *return* yang tinggi.
2. Hasil uji t untuk variabel *experienced regret* (X2) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,371 < t_{tabel}$ 1,678 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,117 maka H_0 diterima H_2 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *experienced regret* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi seseorang yang memiliki pengalaman buruk dan kerugian saat berinvestasi tidak mempengaruhi investor untuk berinvestasi kembali. Meskipun seseorang memiliki pengalaman buruk dan pernah

mengalami kerugian namun hal tersebut tidak menjadi penyesalan setelah berinvestasi.

3. Hasil uji t untuk variabel *risk tolerance* (X3) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-1,045 < t_{tabel} 1,678$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,301 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,138$ maka H_0 diterima H_3 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat *risk tolerance* yang dimiliki oleh seorang tidak mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi.
4. Hasil uji t untuk variabel *risk perception* (X4) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2,120 > t_{tabel} 1,678$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $0,269$ maka H_0 ditolak H_4 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *risk perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin baik *risk perception* yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik keputusan investasinya. Seorang yang memiliki *risk perception* yang tinggi akan cenderung berhati-hati ketika melakukan pengambilan keputusan sehingga keputusan investasi yang diambil akan semakin baik dengan memilih instrumen investasi yang tepat.
5. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $10,849$ lebih besar dari $F_{tabel} 2,570$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa model penelitian ini layak digunakan.

6. Nilai *R square* sebesar 0,480 sehingga dapat diartikan bahwa 48% keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel *financial literacy*, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan *risk perception*. Sedangkan sisanya sebesar 52% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan evaluasi dan perbaikan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang. Keterbatasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,480 sehingga dapat diartikan bahwa 48% keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel *financial literacy*, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan *risk perception*. Sedangkan sisanya sebesar 52% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi keputusan investasi selain variabel *financial literacy*, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan *risk perception* seperti *self control*, *overconfidence*, motivasi investasi dan lainnya agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

2. Peneliti selanjutnya disarankan memperbaiki pernyataan kuesioner dan dapat memaksimalkan penggunaan kuesioner untuk memperluas lingkup penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Responden tidak bersedia mengisi kuesioner meskipun masuk dalam kriteria responden. Hal ini dikarenakan responden tidak memiliki waktu yang banyak.

5.3 Implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *financial literacy*, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan *risk perception* terhadap keputusan investasi. Implikasi praktis dan teoritis yang disarankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui implikasi praktis penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa beberapa variabel yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan lebih berhati-hati agar keputusan yang diambil dapat memberikan kesejahteraan finansial di masa depan. Dari hasil penelitian tersebut, variabel yang perlu menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi adalah variabel *financial literacy* dan *risk perception*. Oleh karena itu, seorang investor

diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang investasi dengan mencari informasi dan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan investasi seperti seminar pasar modal. Tujuannya agar dapat meningkatkan *financial literacy* dan *risk perception* yang dimiliki sehingga dalam pengambilan keputusan menjadi semakin baik dengan memilih instrumen investasi yang tepat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti selanjutnya dapat memperluas pengetahuan serta menyempurnakan pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi sehingga dapat memberikan hasil yang lebih mewakili dari penelitian yang dilakukan.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi teoritis dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin baik *financial literacy* yang dimiliki seorang investor maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil, sehingga dapat memilih jenis investasi yang tepat dan dapat menghasilkan *return* yang tinggi. Berdasarkan *Behaviour Financial Theory*, pengambilan

keputusan dipengaruhi oleh pemahaman tentang pola penalaran investor dan *Prospect theory* menjelaskan bahwa sebelum seorang membuat konsep keuangan mereka akan mencari informasi terlebih dahulu. Artinya dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, seseorang dapat mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas, meminimalkan risiko, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya dengan lebih baik.

2. *Experienced regret* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki pengalaman buruk dan kerugian saat berinvestasi tidak mempengaruhi investor untuk berinvestasi kembali. Berdasarkan *behaviour financial theory* menyatakan bahwa peran psikologis seorang dapat menjadikan seorang lebih berani dalam mengambil risiko sebuah keputusan terutama keputusan investasi. Artinya meskipun seorang pernah mengalami pengalaman buruk akan tetapi berani dengan risiko yang tinggi sehingga seorang investor tetap menanamkan dananya untuk berinvestasi di pasar modal. Bagi investor pengalaman buruk dijadikan pelajaran untuk investasi kedepan agar tidak kembali mengalami pengalaman buruk yang sama.
3. *Risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti tinggi rendahnya *risk tolerance* yang dimiliki

oleh seorang tidak mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi. Pernyataan tersebut menentang *Prospect Theory* yang menjelaskan sikap terhadap risiko keuntungan akan berbeda dengan sikap terhadap risiko kerugian dimana seorang akan cenderung lebih berani saat mengalami kerugian dibandingkan saat berhasil. Namun hal tersebut mendukung *behaviour finance theory* yang menyatakan bahwa psikologis investor mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, salah satunya yang berkaitan dengan investasi sehingga responden lebih memilih jenis investasi yang memiliki risiko tidak terlalu tinggi.

4. *Risk perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti semakin baik *risk perception* yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik keputusan investasinya. Seorang yang memiliki *risk perception* yang tinggi akan cenderung berhati-hati ketika melakukan pengambilan keputusan sehingga keputusan investasi yang diambil akan semakin baik dengan memilih instrumen investasi yang tepat. *Risk perception* merupakan penafsiran atau penilaian seorang terhadap risiko yang dipengaruhi oleh faktor psikologis seseorang. Hal ini mendukung *behaviour finance theory* dimana psikologis investor mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, salah satunya yang

berkaitan dengan investasi. Selain itu juga mendukung *prospect theory* yang menyatakan bahwa seorang mengambil keputusan dalam keadaan tidak pasti sehingga seorang lebih berhati-hati dengan mempertimbangkan banyak hal untuk mendapatkan hasil yang tepat dalam berinvestasi.

